



Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sri Wahyuni¹, Desriyandri²

^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

Email: sri.wahyuniandrian@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada keberadaan kepala sekolah di lingkungan sekolah sedangkan keberadaan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Oleh sebab itu kepala sekolah sangat berperan dalam motivasi belajar siswa. Kehadiran kepala sekolah di tengah-tengah lingkungannya sangat didambakan sebagai motivasi ekstrinsik, baik bagi siswa maupun guru dan karyawan sebagai mitra kerja. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah. Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa orang siswa. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yaitu meneliti penelitian terdahulu berupa jurnal, artikel ilmiah dan buku agar dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Kesimpulannya Peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, melakukan kerja sama dengan guru, memberikan penghargaan sertamengadakan program-program menarik. Dampaknya siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, termotivasi dengan penghargaan dalam belajar, termotivasi dengan kegiatan yang menarik dalam belajar, dan juga dengan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: *Peran, Kepala Sekolah, Motivasi, Siswa*

Abstrak

Student motivation in the learning process is very dependent on the existence of the principal in the school environment, while the presence of teachers does not provide motivation to students to learn. Therefore the principal plays a very important role in student learning motivation. The presence of the principal in the midst of his environment is highly coveted as extrinsic motivation, both for students and teachers and employees as work partners. As a leader, the principal must be a motivated person. He is able to act as a motivator, who encourages and enlarges the hearts of teachers, staff, students and parents of students to work and support the achievement of school goals. This research focused on the role of the school principal in an effort to increase student motivation. The data sources used in this study were several students. The data validity technique used in this study is literature study, namely previous research in the form of journals, scientific articles and books in order to increase the credibility/trust of data. In conclusion, the role of the school principal in increasing student learning motivation is that the principal collaborates with parents of students, collaborates with teachers, gives awards and holds interesting programs. The impact is that students have a desire and desire to succeed, encouragement and need in learning, hopes and aspirations for the future, motivated by rewards in learning, motivated by interesting activities in learning, and also with a conducive learning environment.

Keywords: *Role, Principal, Motivation, Students*

PENDAHULUAN

Krisis pendidikan yang melanda bangsa Indonesia saat ini mengundang kekhawatiran sendiri bagi orang tua serta pihak sekolah. Lemahnya tingakt berpikir peserta didik membuat sebuah tantangan besar bagi pengelola pendidikan di negara ini. Maka pengelola dunia pendidikan terutama sekolah dituntut untuk merancang dan melaksanakan program yang efektif dan efisien agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang utuh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Abdul Rahmat, 2017). Dalam sebuah sekolah yang menjadi pemimpin yang mengatur kualitas mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah yang merupakan orang nomor satu di sekolah memiliki fungsi strategis sebagai pemimpin. Kepala sekolah berfungsi menggerakkan seluruh potensi terbaik sekolah mulai dari guru, tenaga kependidikan bahkan siswa sekalipun. Kepala sekolah dituntut menerapkan prinsip dan metode-metode kepemimpinan yang sesuai dengan mengedepankan keteladanan, motivasi dan pemberdayaan (Lia Yuliana, 2021).

Karwati dan Priansa (2014, 393) menyatakan bahwa defenisi kepala sekolah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala sekolah) di sekolah. Menurut Ayuningtyas (2019), kepala Sekolah adalah seroang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin sebuah lembaga sekolah dimana disana terselenggaranya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Pendapat lain menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang memiliki jawaban dan 2 peran penting dalam proese pendidikan yaitu pengelola pendidikan sekolah dan pemimpin formal pendidikan di sekolah (Didin Kurniadi, 2013). Jadi secara umum dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas sebagai pemimpin sekolah dimana terselenggaranya proses belajar mengajar.

Menurut Dr. Umar Sidiq dalam bukunya “Kepemimpinan Pendidikan” menjelaskan bahwa tugas pokok dari seorang kepala sekolah adalah yang bertanggung jawab secara penuh terhadap semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Tugas kepala sekolah juga adalah dapat berperan seperti educator, manajer, innovator, leader serta motivator yang baik. Serta, menyusun program kerja sekolah, sebagai pembina bagi siswanya, mengawasi kegiatan belajar mengajar, mengawasi pelaksanaan belajar mengajar, mengawasi penilaian belajar mengajar, melaksanakan hubungan yang baik dengan anggota sekolah dan masyarakat, melaksanakan penilaian dan bimbingan untuk para guru dan karyawan sekolah, serta menyelenggarakan administrasi sekolah seperti administrasi keuangan, ketenagaan, perlengkapan, kesiswaan, dan kurikulum.

Kepala sekolah yang benar haruslah memiliki jiwa kepemimpinan. Karena tugas dan fungsi kepala sekolah lebih kompleks dari guru maupun pegawai sekolah yang lainnya. Dari berbagai tugas dan fungsi tersebut harus mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, mandiri dan akuntabel. Menurut Mulyasa (2012) memaparkan bahwa terdapat sepuluh kunci agar kepemimpinan kepala sekolah menjadi sukses. Sepuluh kunci kepemimpinan itu yaitu visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengarkan orang lain (listening), memberikan layanan prima, mengembangkan orang, memberdayakan sekolah, fokus pada peserta didik, dan manajemen yang mengutamakan praktik.

Sekolah yang efektif adalah sekolah yang memiliki kepemimpinan yang intrusional yang kuat. Mempunyai ambisi yang tepat terhadap lulusan, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa, memiliki lingkungan yang aman dan nyaman, dan melakukan pengawasan berkala pada kegiatan yang telah tercapai. Di samping itu setiap kepala sekolah harus menguasai semua aspek-aspek manajerial dan mampu mengembangkan kemampuan manajerialnya secara baik. Maka oleh sebab itu, kesuksesan perkembangan sekolah dan pendidikan siswa sangat di tentukan oleh tugas dan peran kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya secara tepat. Maka kepala sekolah juga harus mengedepankan salah satu perannya sebagai motivator terutama kepada siswa sehingga mereka bersemangat dan bergairah dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Motivasi dari kepala sekolah bisa di berikan dalam bentuk hadiah, kata-kata, program dan lain sebagainya (Salmiati, 2018).

Purwa Atmaja Prawira (2013) menjelaskan pengertian motivasi terutama motivasi belajar adalah segala hal yang ditujukan untuk mendorong atau memmberikan semangat pada seseorang untuk belajar lebih serius dan giat lagi dalam mengejar cita-cita yang diimpikan. Motivasi dalam belajar merupakan sebuah kekuatan dari luar maupun dalam siswa itu sendiri untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki untuk memperoleh hasil belajar yang terbaik. Apa yng dicapai oleh siswa itu berupa potensi atau kemampuan, seperti skill/keterampilan, akhlak, pengetahuan, cara berpikir dan lain sebagainya. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pasti akan serius dan bersungguh-sungguh dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun luar sekolah. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mengikuti setiap rangkaian pembelajaran di sekolah dengan maksimal karena mereka berpikir bahwa impian atau cita-cita mereka akan terwujud atau tidak dimulai dari sekarang. Sebaliknya, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi pasti akan malas-malasan atau belejar dengan seadanya. Mereka cenderung belajar hanya dalam keadaan terdesak atau dipaksa tanpa ada kemauan dari dalam diri.

Hasil penelelitian dari Andri gunaawan (2012) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat tergantung pada kederadaan kepala sekolah di lingkungan sekolah sedangkan keberadaan guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Ketika kepala sekolah berada di lingkungan sekolah, siswa cenderung memiliki motivasi lebih untuk belajar secara sungguh-sungguh. Namun ketika kepala sekolah sedang tidak ditempat, siswa banyak yang bermain-main di luar kelas, izin ke guru tanpa alasan yang jelas, banyak duduk-duduk di kantin atau kafe dan lain sebagainya. Maka oleh sebab itu, peran kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa sangat diperlukan. Kepala sekolah harus memiliki peran yang besar dalam mengatasi kemalasan serta tidak termotivasinya siswa dalam belajar di sekolah yang jelas, banyak duduk-duduk di kantin atau kafe dan lain sebagainya. Maka oleh sebab itu, peran kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa sangat diperlukan. Kepala sekolah harus memiliki peran yang besar dalam mengatasi kemalasan serta tidak termotivasinya siswa dalam belajar di sekolah.

METODE

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Moleong dalam Sudaryono (2018) menjabarkan bahwa "penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain". Jenis penelitian yang digunakan yaitu Jenis penelitian deskriptif. Salim & Haidir (2019) memaparkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini difokuskan pada peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa orang siswa. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik keabsahan data. Keabsahan data bertujuan untuk memperoleh tingkat keterpercayaan yang tinggi mengenai seberapa jauh kebenaran hasil penelitian yang diperoleh . Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka yaitu meneliti penelitian terdahulu berupa jurnal, artikel ilmiah dan buku agar dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengumpulan data, penyajian data, reduksi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan serta studi pustaka ke jurnal, artikel ilmiah maupun buku yang relevan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut

pemaparannya.

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: Kepala Sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Dengan demikian dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas. Berdasarkan Renstra KemenDikNas Tahun 2010-2014, tujuan strategis efektivitas kepala sekolah ditekankan pada: layanan prima pendidikan untuk membentuk insan Indonesia cerdas komprehensif yang dirumuskan dalam tujuan strategis diantaranya adalah tersedia dan terjangkau layanan pendidikan yang bermutu, relevan dan setara di semua provinsi, kabupaten dan kota serta tersedianya sistem tata kelola yang handal dalam menjamin terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional (Novianty Djafri, 2016).

Penilaian kinerja sekolah adalah upaya pemotretan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dan sekaligus menggambarkan kondisi objektif profil sekolah secara utuh yang merupakan keterpaduan kinerja semua warga sekolah. Sidi mengatakan untuk menilai kinerja sekolah hendaknya dilakukan secara komprehensif yang mencakup; (1) profil sekolah sebagai input, (2) kepemimpinan kepala sekolah sebagai proses, dan (3) prestasi sekolah sebagai hasil. Menurut Djati (2000:40) Sekolah yang memiliki pemimpin Good Top Leader hendaklah memperhatikan tugas pokok kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mencakup tujuh fungsi, disebut EMASLIM yaitu; (1) pendidik (educator), (2) pengelola (manajer), (3) pengurus (administrator), (4) penyelia (supervisor), (5) pemimpin (leader), (6) pembaharu (innovator) dan (7) pembangkit minat (motivator).

Dari hasil penelitian dilapangan, banyak kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin, gaya kepemimpinan yang berbeda-beda tapi bisa diterima oleh guru dan siswa disekolah masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari cara kepala sekolah menjalankan sekolah dengan membuat berbagai perencanaan yang matang. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi kesalahan kemudian hari seperti adanya penyimpangan dari apa yang sudah direncanakan. Kepala sekolah haruslah memiliki sifat demokratis dimana kepala sekolah memberikan kesempatan terutama pada guru dan pegawai untuk berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan serta eksekusinya. Sebagai pemimpin sifat lain yang harus dimiliki adalah sifat cekatan dan bijaksana. Dalam menghadapi berbagai persoalan siswa dan sekolah, seorang kepala sekolah harus bijaksana tidak merugikan salah satu pihak serta cekatan dalam menyelesaikannya. Dalam beberapa kondisi yang rumit, kepala sekolah dituntut untuk memutuskan dan melaksanakan tugas pokok dan fungsinya secara sempurna. Sebagaimana pendapat Mulyasa bahwa "seorang pemimpin haruslah memiliki jiwa demokratis, menghargai pendapat bawahannya, memberikan kesempatan kepada guru maupun siswa dalam mengutarakan gagasan dan kritiknya, karena kepala sekolah bertanggung jawab semua hal yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Kepala sekolah merupakan guru yang diberikan tugas sebagai kepala atau pimpinan sekolah, oleh karenanya kepala sekolah juga memiliki tugas untuk mendidik. Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) kepala sekolah sebagai pendidik (educator) yaitu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dan kurikuler untuk siswa, menyusun program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, melakukan pembinaan siswa, dan memberikan layanan konseling pada siswa. (Kemendiknas, 2011: 7-10).

Kepala sekolah sebagai pendidik berperan meliputi pembinaan mental, pembinaan moral dan pembinaan fisik bagi guru, pegawai dan terutama bagi siswa. Pembinaan mental dapat dilakukan dengan cara

memberikan pengarahan kepada siswa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan, sikap, impian dan kewajiban serta banyak hal lainnya. Dalam pembinaan moral, kepala sekolah dapat memberikan nasihat kepada seluruh warga sekolah yang dapat dilakukan saat upacara bendera. Sedangkan dalam pembinaan fisik, kepala sekolah dapat membuat sebuah program olahraga bersama untuk para siswa dan guru, workshop ataupun seminar khusus untuk siswa dan pegawai dan lain-lain (Sukma Nurilawati dkk. 2020).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai pendidik merupakan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan pembinaan kepada guru, staf, dan siswa, melakukan penyusunan pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pembelajaran bagi semua masyarakat sekolah.

Nyatanya di lapangan. Masih banyak kepala sekolah melupakan perannya sebagai pendidik. Kepala sekolah hanya berfokus pada perannya sebagai pemimpin sekolah. Kepala sekolah harusnya tetap menjiwai sebagai guru atau pendidik. Contohnya dapat dilihat dari kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara menanamkan keteladanan serta membuat peraturan kedisiplinan siswa, hal ini bertujuan untuk membangun tanggung jawab serta kedisiplinan siswa, kepala sekolah juga meminta guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang ditetapkan, ini bertujuan agar waktu yang diberikan kepada siswa dapat digunakan dengan efektif dan efisien. Selain itu dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa dengan cara memberikan keteladanan dan bersikap ramah kepada siswa, hal ini terlihat dari waktu kedatangan kepala sekolah yang lebih awal dari pada guru dan siswa, cara kepala sekolah berpakaian, dan cara kepala sekolah menyapa seluruh siswa yang kepala sekolah dapati. Kepala sekolah juga menanamkan kepada seluruh guru dan siswa bahwa untuk meningkatkan prestasi kita harus lebih dekat dengan pencipta kita, dilihat dari himbuan untuk berdoa dan mengaji sebelum memasuki waktu belajar di pagi hari (Muchmainnah Pitasari, 2019).

Hal di atas sejalan dengan pendapat dari Mulyasa bahwa: Sebagai pendidik kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidikan, meliputi : mengajar/ membimbing siswa, membimbing guru, mengembangkan profesionalisme guru, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Seperti sebelumnya, tugas kepala sekolah adalah memberikan kekuatan mental bagi guru, pegawai, dan siswa. Kekuatan mental tersebut mendorong minat dan semangat kerja, serta dapat meningkatkan semangat belajar guru maupun siswa. Kehadiran kepala sekolah di tengah-tengah lingkungannya sangat didambakan sebagai motivasi ekstrinsik, baik bagi siswa maupun guru dan karyawan sebagai mitra kerja. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus menjadi pribadi yang motivatif. Dia mampu berperan sebagai motivator, yang menyemangati dan membesarkan hati guru, pegawai, siswa, dan wali murid agar bekerja dan mendukung tercapainya tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah haruslah orang yang memiliki sifat positif thinking, baik terhadap dirinya, orang lain, dan keadaan yang dihadapi. Kepala sekolah tak akan mampu berperan sebagai motivator bilamana dia hanya seorang yang suka berkeluh-kesah dan penuh prasangka buruk (negative thingking) (alben Ambarita, 2015) .

Kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai motivator harus memiliki strategi dan trik dalam memberikan motivasinya kepada pegawai dan siswa dalam pelaksanaan hak, kewajiban dan tanggung jawabnya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui lingkungan fisik, pengaturan suasana sekolah dan lain-laim. Menurut Udjan dalam Suryani (2017) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai motivator bertugas

menumbuhkan motivasi kerja guru serta motivasi belajar siswa dengan memperhatikan kondisi lingkungan, kedisiplinan, fasilitas, penghargaan secara efektif dan penyediaan sumber belajar yang lengkap.

Bentuk-bentuk strategi atau cara yang dilakukan kepala sekolah dalam memotivasi belajar siswa adalah

a. Kerjasama antara Orang Tua Siswa dan Guru

Sebagian orang tua terkadang acuh terhadap pendidikan anaknya. Mereka berpikir bahwa ketika sudah disekolahkan maka tanggung jawab pendidikan anak berpindah kepada sekolah atau gurunya. Sehingga sebagian besar siswa cenderung malas belajar di rumah. Mereka lebih sering bermain dengan teman-temannya dari pada belajar atau sekedar mengulang pelajaran di sekolah. Maka Kepala sekolah memiliki program untuk meminta orang tua mendampingi belajar anaknya beberapa jam dirumah. Kepala sekolah juga melakukan komunikasi singkat dengan orang tua siswa baik melalui telepon maupun undangan rapat.

b. Kerjasama antara Kepala Sekolah dan Guru

Selain kerjasama dengan orang tua siswa, yang ikut berperan penting adalah kerjasama antara kepala sekolah dengan guru. Kerjasama ini tidak kalah pentingnya dibanding dengan orang tua siswa. Karena di sekolah intensitas tatap muka adalah antara siswa dan gurunya. Bagaimanapun program yang sudah direncanakan kepala sekolah tetap tanpa dukungan dari guru tetap akan percuma. Maka chemistry antara kepala sekolah dan guru harus tetap terjadi.

c. Pembuatan program-program menarik

Salah satu program itu adalah ekstrakurikuler. Program ini terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena mereka merasa diperhatikan dari segi bakat sehingga belajar didalam kelas juga semangat. Ada juga program lomba menggambar, lomba olahraga, mengadakan game menarik, kuis interaktif dan sebagainya.

d. Penghargaan dalam Belajar

Adanya penghargaan dalam belajar atau siswa berprestasi akan memacu siswa untuk termotivasi lebih giat dan semangat lagi. Mulai dari penghargaan besar sampai kepada yang kecil seperti penghargaan datang tepat waktu, penghargaan siswa paling rapi, penghargaan menjawab soal dan lain sebagainya

SIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi belajar siswa adalah Kepala sekolah melakukan kerjasama dengan orang tua siswa, melakukan kerja sama dengan guru, memberikan penghargaan sertamengadakan program-program menarik. Dampaknya siswa memiliki hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, termotivasi dengan penghargaan dalam belajar, termotivasi dengan kegiatan yang menarik dalam belajar, dan juga dengan lingkungan belajar yang kondusif

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja Prawira, Pura. (2017). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- Ayuningtyas, Dian. (2017) Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam. Vol.2 No.2
- Didin Kurnidin dan Imam Machali. (2013). Manajemen Pendidikan Konsep dan Pengelolaan Pendidikan. Yogyakarta. AR Ruzz Media.
- Djafri, Novianty. (2016). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi) Yogyakarta. DeePublish
- Gunawaan, Ari. (2012). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTS Khulafaur Rasyidin Tahun 2012.

- Karina Purwanti, Murniati A. R. dan Yusrizal, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Smp Negeri 2 Simeulue Timur. Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIV, No. 2
- Mulyasa, E. (2012). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nurilawati, Sukma. Dkk (2020). Menjadi Kepala Sekolah Profesional Era Revolusi 4.0.Yogyakarta. Zahir Publishing
- Pitasari, Muchmainnah. (2019) Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Mengajar Guru di SMA Ummul Mukminin Makassar. The Influence of Work Facilities on Employee Performance
- Rahmat, Abdul & Khadir, Syaiful. (2017). Kepemimpinan Pendidikan dan Budaya Mutu. Yogyakarta. Zahir Publishing
- Salim & Haidir. (2019). Metodologi Penelitian (1st ed). Kencana
- Salmiati. (2018), Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sebagai Motivator di SDN 19 Banda Aceh. Jurnal Tunas Bangsa. Vol. 5, No.1
- Sidiq, Umar & Khoirussalim. (2021). Kepemimpinan Pendidikan. Ponorogo. CV. Nata Karya
- Sudaryono, P. D. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method. rajawali pers
- Yuliana, Lia. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Efektif. Yogyakarta. UNY Press